Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2023. Vol. 4, No. 3. Page 240-253
https://doi.org/10.52103/jmch.v4i3.1315
OPEN ACCESS
E-ISSN 2774-4590

JOURNAL OF MUSLIM COMMUNITY HEALTH (JMCH)

Penerbit: Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muslim Indonesia
Journal Homepage:
https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch

Original Article

Faktor yang Berhubungan dengan Karies Gigi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kota Masohi Maluku Tengah

Diah Wahyuni Ariyanti, Arman, Sundari

Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

**Email corresponding author: arman@umi.ac.id*

ABSTRACT
Background: Indonesian people's behaviorn on the dental health is still bad.The result of Riskesdas 2018, in Maluku there are 66.7% who have problems in dental and oral health with 7.2% receiving treatment at medical personnel. Maluku Tengah there were 67.30% and those who received treatment at medical personnel were 5.72%. Considering the impact of pregnancy women experiencing oral dental disease, the factors that affect the incidence of dental caries are knowledge, education, level of income, habit of brushing teeth, habit of consuming sweet foods, hyperemesis gravidarum and satisfaction. The purpoes of this study is to analyze the factors associated with the prevention of dental caries in pregnant women at Puskesmas Kota Masohi.
Method: This type of research is observational, with a cross sectional approach. The sample were 45 respondents from pregnant women in the working area of Puskesmas Kota Masohi. The data were analyzed using the SPSS 26.
Results: The results showed high incidence of dental caries in pregnant women at Puskesmas Kota Masohi (46.7%). The results of the relationship analysis showed that there was relationship between knowledge (p=0.019), education (p=0.003), income (p=0.045), frequency of brushing teeth (p=0.027), frequency of sweet food consumption (p=0.026), hyperemesis gravidarum (p=0.000), satisfaction (p=0,004). The results of influence analysis together showed that knowledge (p=0.474), education (p=0.127), income (p=0.874), frequency of brushing teeth (p=0.201), frequency of sweet food consumption (p=0.262), hyperemesis gravidarum (p=0.009), satidfaction (p=0,321) against dental caries in pregnant women at Puskesmas Kota Masohi.
Conclusions: Hyperemesis gravidarum is the most dominant for dental caries in pregnant women at Puskesmas Kota Masohi with a value of B +3.350. The value of B is positive, meaning that it contributes the most to the incidence of dental caries. The Exp (B) value was 28,494 which means that the respondent experienced hyperemesis gravidarum had a 28,494 chance of experiencing dental caries.

***Keywords**: Prevention of Denta Caries; Pregnancy Women; Puskesmas Masohi*

ABSTRAK
Latar Belakang: Perilaku masyarakat Indonesia terhadap kesehatan gigi masih buruk. Data Riskesdas 2018, di Maluku terdapat 66,7% yang memiliki masalah di kesehatan gigi dan mulut dengan yang menerima perawatan di tenaga medis sebesar 7,2%. Untuk Maluku Tengah terdapat 67,30% dan yang menerima perawatan di tenaga medis sebesar 5,72%. Mengingat dampak dari ibu hamil yang mengalami penyakit gigi mulut dengan yang mempengaruhi karies gigi adalah pengetahuan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kebiasaan menyikat gigi, kebiasaan konsumsi makanan manis, hiperemesis gravidarum dan kepuasan pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepuasan pelayanan dan faktor yang berhubungan dengan karies gigi pada ibu hamil di Puskesmas Kota Masohi.
Metode: Jenis Penelitian ini bersifat observasional, dengan metode pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 responden dari ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kota Masohi. Data dianalisis dengan program SPSS 26.
Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan tingginya kejadian karies gigi pada ibu hamil di Puskesmas Kota Masohi (46,7%). Hasil analisis hubungan menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan (p=0,019), pendidikan

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

(p=0,003), pendapatan (p=0,045), frekuensi menyikat gigi (p=0,027), frekuensi konsumsi makanan manis (p=0,026), hiperemesis gravidarum (p=0,000), kepuasan pelayanan (p=0,004). Hasil analisis pengaruh bersama-sama menunjukkan bahwa pengetahuan (p=0,474), pendidikan (p=0,127), pendapatan (p=0,874), frekuensi menyikat gigi (p=0,201), frekuensi konsumsi makanan manis (p=0,262), hiperemesis gravidarum (p=0,009), tingkat kepuasan (p=0,321) terhadap karies gigi pada ibu hamil di Puskesmas Kota Masohi.
Kesimpulan: Hiperemesis gravidarum paling dominan terhadap karies gigi pada ibu hamil di Puskesmas Kota Masohi dengan nilai B +3,350. Nilai B bernilai positif artinya paling berkontribusi terhadap kejadian karies gigi. Nilai Exp (B) 28,494 yang berarti hiperemesisi gravidarum yang dialami responden mempunyai peluang 28,494 kali untuk mengalami karies gigi.

Kata kunci: Pencegahan Karies Gigi; Ibu Hamil; Puskemas Masohi

LATAR BELAKANG

Kebutuhan zat besi selama kehamilan meningkat secara dramatis seiring dengan meningkatnya volume darah ibu dan janin tumbuh dan berkembang. Dengan demikian, kehamilan adalah kondisi kekurangan zat besi yang akan datang atau yang sudah ada. Kekurangan zat besi dikaitkan dengan hasil kehamilan yang merugikan termasuk peningkatan penyakit ibu, berat badan lahir rendah dan prematuritas (Georgieff, 2020). Ibu hamil cenderung makan lebih banyak dari biasanya, khususnya makanan yang mengandung karbohidrat yang menyebabkan terjadinya perubahan fisik.

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan akan penyakit gigi dan mulut. Kehamilan dapat menjadi faktor resiko penyakit di rongga mulut karena jaringan rongga mulut rentan terhadap perubahan akibat perubahan hormonal. Perubahan pada tubuh meliputi perubahan spesies mikroba rongga mulut sehingga terjadinya kolonisasi bakteri patogenik dan meningkatkan insidensi penyakit mulut. Hubungan kehamilan dan inflamasi periodontal telah terbukti dalam banyak penelitian. Pemeliharaan kesehatan rongga mulut selama kehamilan penting karena status kesehatan gigi ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor masa kehamilan (Udijanto, dkk, 2019). Pada masa kehamilan, rasa sakit disebabkan karies gigi ini membuat wanita hamil tidak mau makan. Kondisi ini mengakibatkan bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR) akibat kekurangan nutrisi. Rasa nyeri yang ditimbulkan karies gigi juga dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah ibu hamil sehingga beresiko pre-eklampsia (Anisah, dkk, 2018).

Faktor utama yang mempengaruhi terjadinya karies adalah gigi dan saliva, mikroorganisme, substrat serta waktu. Selain itu kebiasaan oral hygiene seperti menyikat gigi dan penggunaan pasta gigi berflouride serta pola makan terutama makanan mengandung kariogenik dapat mempengaruhi timbulnya karies gigi. Wanita hamil lebih sering menderita karies dikarenakan wanita hamil memiliki suasana mulut yang lebih asam, kurangnya kepedulian terhadap kebersihan gigi dan mulutnya serta meningkatnya konsumsi makanan kariogenik. Mengkonsumsi makanan kariogenik dapat meningkatkan frekuensi terjadinya gigi berlubang yakni 82%. Cemilan seperti coklat, manisan, dan makanan manis lainnya merupakan makanan yang mengandung gula sehingga dapat merusak gigi dan meningkatkan frekuensi karies jika dikonsumsi serta sering mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Wanita hamil cenderung malas untuk membersihkan gigi dan mulut disebabkan oleh pengaruh hormonal yang akan menimbulkan rasa mual. Pada penelitian sebelumnya tercatat 70% dari wanita hamil yang mengalami mual dan muntah pada minggu ke 4-8 (Anisah, dkk, 2018).

Tingkat sosial ekonomi dapat mempengaruhi derajat pengetahuan, gaya hidup, dan akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan (Meilita, dkk, 2017). Tingkat pengetahuan merupakan salah satu kriteria umum yang mempengaruhi sikap menjaga kesehatan gigi seseorang. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi perilaku kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut (Islami, dkk, 2019). Hubungan pendapatan dengan status karies disebabkan karena kurangnya pendapatan mempengaruhi terhadap pemeliharaan dan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang diterima. Tingginya biaya pelayanan kesehatan sehingga mempengaruhi seseorang untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai (Harsyaf, 2018).

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Begitupun dengan pendidikan yang lebih tinggi akan membuat seseorang memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih baik sehingga mempengaruhi perilaku hidup sehat. Seseorang yang memiliki tingkat sosial ekonomi dari segi pendidikan yang lebih tinggi akan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik serta mengetahui lebih banyak tentang masalah kesehatan gigi juga memiliki status kesehatan yang lebih baik (Harsyaf, 2018). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes RI, 2016).

Karies gigi merupakan penyakit yang disebabkan bakteri yang merusak jaringan keras gigi. Karies gigi bersifat kronis dan dalam perkembangannya membutuhkan waktu yang lama, sehingga sebagian besar penderita mengalaminya seumur hidup (Anisah, dkk, 2018). Mengacu pada FDI (Fédération Dentaire Internationale), adalah kebiasaan menyikat gigi setiap hari, minimal dua kali sehari, sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam (Riskesdas, 2019). World Health Organization melaporkan bahwa sekitar 2,4 miliar orang di seluruh dunia (35,3% dari total populasi) memiliki karies gigi. Karena keinginan yang meningkat untuk makanan manis dan cepat, perubahan faktor oral, seperti peningkatan keasaman di mulut/air liur dan penurunan produksi air liur, dan ketakutan akan perawatan gigi, ibu hamil menjadi lebih rentan terhadap dan memiliki prevalensi karies gigi yang tinggi (Cho, 2020).

Selain itu, kepuasan merupakan penggabaran hasil dari interaksi antara tenaga kesehatan dengan pasien dalam upaya pelayanan kesehatan. Sebagaimana diketahui, klien atau pasien sering kali menuntut pelayanan yang paripurna (Dewi 2019). Tingkat kepuasan pelanggan dapat mempengaruhi keteraturan pemeriksaan. Kepuasan penerima pelayanan dicapai apabila penerima pelayanan memperoleh pelayanan sesuai dengan yang dibutuhkan dan diharapkan. Prevalensi penduduk Indonesia (Riskesdas, 2018) yang menyikat gigi setiap hari adalah 94,7%. Sedangkan yang menyikat gigi pada waktu yang benar hanya 2,8%. Untuk di wilayah Maluku mencapai 96,1% yang menyikat gigi setiap hari dan diantaranya hanya 4,0% yang menyikat gigi pada waktu yang benar. Di wilayah Maluku Tengah sendiri mencapai 97,87% yang menyikat gigi setiap hari namun hanya 5,12% yang menyikat gigi pada waktu yang benar (Kemenkes RI, 2019).

Data Riskesdas 2018, di Maluku terdapat 66,7% yang memiliki masalah di kesehatan gigi dan mulut dengan yang menerima perawatan di tenaga medis sebesar 7,2%. Untuk Maluku Tengah terdapat 67,30% dan yang menerima perawatan di tenaga medis sebesar 5,72% (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan latar belakang tersebut dan mengingat dampak dari ibu hamil yang mengalami penyakit gigi mulut dengan yang mempengaruhi tingkat kejadian kasus karies gigi adalah pengetahuan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kebiasaan menyikat gigi, kebiasaan konsumsi makanan manis, dan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Karies dan Kepuasan Pelayanan Poli Gigi pada Ibu Hamil di Puskesmas Kota Masohi Maluku Tengah Tahun 2022.

METODE

Jenis Penelitian ini bersifat observasional, dengan metode pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 responden dari ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kota Masohi. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Data dianalisis dengan program SPSS 26.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2023. Vol. 4, No. 3. Page 240-253
https://doi.org/10.52103/jmch.v4i3.1315
E-ISSN 2774-4590

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel		n	%
Tingkat Pendidikan	Kurang	19	37,8%
	Baik	26	62,2%
Tingkat Pendapatan	Cukup	20	44,4%
	Baik	25	55,6%
Tingkat Pengetahuan	Cukup	19	42,2%
	Baik	26	57,8%
Frekuensi Menyikat Gigi	Buruk	25	55,6%
	Baik	20	44,4%
Frekuensi Konsumsi Makanan Manis	Sering	23	51,1%
	Jarang	22	48,9%
Hiperemesis Gravidarum	Ya	20	44,4%
	Tidak	25	55,6%
Tingkat Kepuasan Pelayanan	Tidak Puas	21	46,7%
	Puas	24	53,3%
Kategori Karies Gigi	Tinggi	24	53,3%
	Rendah	21	46,7%

Sumber: Data Primer, 2022.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Uji Tingkat Pengetahuan terhadap Karies Gigi

Variabel	Karies Gigi				Total		Sig.
	Tinggi		Rendah				
	n	%	n	%	N	%	
Tingkat Pengetahuan							
Cukup	14	31,2	5	11,1	19	42,4	0.019
Baik	10	22,2	16	35,4	26	57,6	
Tingkat Pendidikan							
Kurang	15	33,3	4	8,9	19	42,2	0.003
Baik	9	20	17	37,8	26	57,8	
Tingkat Pendapatan							
Cukup	14	31,2	6	13,3	20	44,5	0.045
Baik	10	22,2	15	33,3	25	55,5	
Frekuensi Menyikat Gigi							
Buruk	17	37,8	8	17,8	25	55,6	0.027

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Baik	7	15,5	13	28,9	20	44,4	
Frekuensi Konsumsi Makanan Manis							
Sering	16	35,5	7	15,5	23	51	0.026
Jarang	8	17,8	14	31,2	22	49	
Hiperemesis Gravidarum							
Ya	17	37,8	3	6,7	20	44,4	0.000
Tidak	7	15,6	18	40	25	55,6	
Kepuasan Pelayanan							
Tidak	16	35,5	5	11,1	21	46,6	0.004
Puas	8	17,8	16	35,5	24	53,3	

Sumber: Data Primer, 2022

Analisis Multivariat

Analisis Sebelum Variabel Independen Dimasukkan

Tabel 3. Iteration History Block 1

		B	**S.E.**	**Wald**	**df**	**Sig**	**Exp(B)**	**95% C.I. for Exp(B)**	
								Lower	**Upper**
Step 1[a]	Tingkat Pendidikan	1,562	1,023	2,333	1	0,127	4,770	0,642	35,419
	Tingkat Pendapatan	0,175	1,104	0,025	1	0,874	1,191	0,137	10,378
	Tingkat Pengetahuan	0,690	0,964	0,512	1	0,474	1,993	0,302	13,176
	Frekuensi Menyikat Gigi	1,580	1,235	1,636	1	0,201	4,854	0,431	54,619
	Frekuensi Konsumsi Makanan Manis	1,274	1,135	1,261	1	0,262	3,577	0,387	33,092
	Hiperemesis Gravidarum	3,350	1,280	6,847	1	0,009	28,494	2,318	350,264
	Tingkat Kepuasan Pelayanan	1,003	1,010	0,984	1	0,321	2,725	0,376	19,749
	Konstan	-15,253	4,789	10,144	1	0,001	0,000	-	-

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2023. Vol. 4, No. 3. Page 240-253
https://doi.org/10.52103/jmch.v4i3.1315
E-ISSN 2774-4590

Tabel 4. Klasifikasi Tabel[a]

Observed			Predicted		
			Tingkat Karies Gigi		Percentage Correct
			Tinggi	Rendah	
Step 1	Tingkat Karies Gigi	Tinggi	21	3	87,5
		Rendah	4	17	81,0
	Overall Percentage				84,4

a. The cut value is 0,500

DISKUSI

Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Tingkat Kejadian Karies Gigi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kota Masohi Maluku Tengah

Hasil analisis diperoleh nilai signifikansi 0,019 < 0,05. Maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kejadian karies gigi pada ibu hamil di Puskesmas Kota Masohi Maluku Tengah. Dalam penelitiannya, Munifah (2019) menyatakan bahwa ada hubungan signifikan negatif antara rendahnya tingkat pengetahuan kesehatan rongga mulut dengan hasil indeks DMF-T yang kategorinya tinggi dan ada hubungan signifikan negatif antara tingkat pengetahuan kesehatan rongga mulut dengan jumlah gigi berlubang. Maknanya makin rendah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulutnya maka semakin banyak jumlah giginya yang berlubang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pentingnya ibu hamil memperhatikan kesehatan gigi karena dampaknya dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya. Selama kehamilan, ibu membutuhkan asupan zat makanan bergizi. Bila ibu hamil mengalami gangguan pada mulut dan gigi, maka kebutuhan pemenuhan makanan tersebut akan terganggu, terutama jika ibu hamil mengalami karies atau gigi keropos dan berlubang. Dampak lainnya yaitu dapat mengalami perubahan hormon, peningkatan risiko terjadinya pembengkakan gusi ataupun perdarahan pada gusi, kenyamanan terganggu dan kurang istirahat akibat sering sakit gigi dan ngilu, keadaan gigi yang rusak cukup parah akan merangsang keluarnya hormon prostaglandin, dan infeksi pada gigi ibu (Yuwansyah, 2020).

Menurut asumsi peneliti responden dengan pengetahuan cukup hampir semua (31,2%) memiliki tingkat karies yang tinggi karena kurangnya pengetahuan mengenai karies. Berdasarkan hasil observasi peneliti memperoleh bahwa pengetahuan responden tentang karies masih sangat kurang seperti penyakit karies yang disebabkan oleh makanan manis dan kurang menjaga kebersihan rongga mulut. Selain itu kurangnya juga pengetahuan tentang tanda-tanda awal karies, dimana warga tidak bisa membedakan antara karang gigi dengan bercak pada gigi yang merupakan tanda awal terjadinya karies. Serta kurangnya pengetahuan tentang plak gigi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 10 responden (22,2%) yang memiliki pengetahuan baik namun memiliki tingkat karies tinggi. Hal tersebut disebabkan karena sebagian masyarakat lebih memilih untuk berobat ke dokter gigi praktek karena merasa pelayanan dan fasilitas akan lebih memuaskan dibandingkan dengan puskesmas, selain itu waktu pelayanan puskesmas yang terbatas dimana hanya hingga siang hari sedangkan kebanyakan masyarakat bekerja di waktu pagi dan siang hari.

Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kejadian Karies Gigi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kota Masohi Maluku Tengah

Hasil analisis diperoleh nilai signifikansi 0,003 < 0,05. Maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat kejadian karies gigi pada ibu hamil di Puskesmas Kota Masohi Maluku Tengah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Costa (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan yang rendah berhubungan secara statistik dengan keparahan karies gigi yang lebih besar. Studi di Kuwait oleh

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Honkala (2006) menunjukkan bahwa wanita dengan pendidikan lebih tinggi memiliki perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang lebih baik dibandingkan dengan wanita dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Selama kehamilan tidak banyak yang mengeluhkan masalah pada gigi dan mulut, hanya ketika sakit biasanya datang ke pelayanan kesehatan gigi sekitar (10,4%) responden. Sekitar (87,6%) responden ibu hamil belum pernah datang ke dokter gigi.

Menurut Y. B. Mantra, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang, termasuk juga pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang akan pola hidup, terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Sirat, 2022). Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas komunitas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kota Masohi memiliki tingkat pendidikan yang kurang dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang baik. Responden dengan tingkat pendidikan cukup cenderung pasrah apabila menderita penyakit karies gigi sedangkan responden dengan tingkat pendidikan yang baik lebih peduli tentang kesehatan gigi dan mulutnya sebelum dan setelah masa kehamilan.

Hasil penelitian menunjukkan dari 15 responden yang memiliki tingkat pendidikan baik, sebagian besar (33,3%) memiliki tingkat yang karies tinggi di Puskesmas Kota Masohi. Hal tersebut disebabkan karena pelayanan dan fasilitas di puskesmas yang terbatas dan jarak tempuh ke fasilitas yang lainnya juga jauh dan terbatas. Tingkat pendidikan yang baik seharusnya dapat menjadi faktor yang menguntungkan untuk diberikan pengetahuan tentang karies gigi sehingga diharapkan akan memberikan motivasi untuk lebih memperhatikan masalah gigi dan mulutnya selama masa kehamilan.

Hubungan Tingkat Pendapatan Terhadap Tingkat Kejadian Karies Gigi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kota Masohi Maluku Tengah

Hasil analisis diperoleh nilai signifikansi 0,045 < 0,05. Maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan terhadap tingkat kejadian karies gigi pada ibu hamil di Puskesmas Kota Masohi Maluku Tengah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Costa (2012), dimana berdasarkan analisis statistik menunjukkan hubungan antara sosial ekonomi dengan karies gigi. Status sosial ekonomi rendah berhubungan secara signifikan dengan keparahan karies gigi yang lebih besar. Sejalan denga n penelitian tersebut, Devishree (2018) menyatakan bahwa prevalensi DMFT ditemukan lebih banyak pada status sosial ekonomi rendah dibandingan dengan status sosial ekonomi tinggi, terdapat hubungan antara status ekonomi dengan kondisi kesehatan gigi dan mulutnya termasuk karies (Maulana 2017).

Menurut teori, penyebab karies gigi adalah plak yang menumpuk di permukaan gigi. Adapun faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada ibu hamil diantaranya adalah pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, tingkat pendidikan, perbedaan sosial ekonomi (Maulana, 2017). Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden dengan tingkat pendapatan kurang (31,2%) memiliki tingkat karies tinggi disebabkan karena responden merasa biaya berobat kedokter gigi cukup terasa mahal bagi sebagian orang apalagi yang tidak memiliki BPJS, selain itu pendapatan yang terbatas serta kebutuhan ekonomi yang meningkat pada masa kehamilan menyebabkan kunjungan rutin ke dokter gigi tidak menjadi prioritas utama.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat responden yang memiliki tingkat pendapatan baik (22,2%) tapi memiliki tingkat karies yang tinggi karena responden meskipun memiliki pendapatan yang baik tetapi fasilitas yang tidak memadai dan membutuhkan waktu dan jarak tempuh yang lama untuk mendapatkan fasilitas yang lebih baik, sehingga responden menunda untuk melakukan pemeriksaan atau perawatan gigi.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Kejadian Karies Gigi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kota Masohi Maluku Tengah

Hasil analisis diperoleh nilai signifikansi 0,027 < 0,05. Maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi menyikat gigi terhadap tingkat kejadian karies gigi pada ibu hamil di Puskesmas Kota Masohi Maluku Tengah. Penelitian ini sejalan dengan Evyana (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku waktu menggosok gigi, keterampilan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi. Penelitian ini juga sejalan dengan Agung (2015), yang menyatakan bahwa antara frekuensi menyikat gigi dengan kejadian karies membuktikan hubungan yang bermakna.

Menurut penelitian Bamanikar (2013) yang mendapatkan 100% responden menyikat gigi secara rutin, tetapi sebagian besar responden masih kurang tepat yaitu pagi dan sore hari saat mandi yaitu sebanyak (80,4%). Hasil ini sejalan dengan Riskesdas 2013 mengenai perilaku menyikat gigi penduduk Indonesia dimana (93,8%) penduduk menyikat menyikat gigi setiap hari, tetapi yang menyikat gigi setelah sarapan dan sebelum tidur malam adalah (3,8%) dan (27,3%). Menurut Alhamda, (2011) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil adalah perilaku yang kurang baik dalam menyikat gigi. Kebersihan gigi dan mulut mempunyai peran penting.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (37,8%) responden dengan frekuensi menyikat gigi yang buruk memiliki tingkat karies gigi yang tinggi karena tidak mengetahui waktu yang tepat untuk menyikat gigi. Selain itu responden juga terkadang malas untuk menyikat gigi pada malam hari sehingga ketika tidur malam mulutnya dalam keadaan tidak bersih, adanya sisa makanan ini yang bila dibiarkan terus menerus akan menyebabkan terjadinya karies gigi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat responden (15,5%) dengan frekuensi menyikat gigi yang baik tetapi memiliki karies yang tinggi. Ini disebabkan karena meskipun frekuensi menyikat gigi sudah benar tetapi cara menyikat giginya yang tidak benar menyebabkan kebersihan rongga mulut jadi kurang maksimal sehingga masih beresiko terjadinya karies gigi**.**

Hubungan Frekuensi Konsumsi Makanan Manis Terhadap Tingkat Kejadian Karies Gigi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kota Masohi Maluku Tengah

Hasil analisis diperoleh nilai signifikansi 0,026 < 0,05. Maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi konsumsi makanan manis terhadap tingkat kejadian karies gigi pada ibu hamil di Puskesmas Kota Masohi Maluku Tengah. Penelitian ini sejalan dengan Listrianah (2012) mengatakan bahwa kebiasaan diet makanan yang manis dan lengket masih tinggi yang dapat mengakibatkan terjadinya karies gigi serta kurangnya makanan yang berserat dan mengandung air dimana makanan tersebut dapat menyehatkan gigi dan mulut. Makan makanan yang bersifat membersihkan gigi, merupakan salah satu cara pembersihan gigi secara langsung, tentu saja akan mengurangi kerusakan gigi. Oleh karena itu ibu hamil sebelum terjadinya pengapuran pada gigi bahkan dapat diberi makanan yang mengandung unsur – unsur yang dapat memuatkan enamel dan dentin.

Pola makan ibu hamil yang mempunyai kecenderungan untuk memakan makanan instan dan kariogenik, serta perilaku pelihara diri dan pengetahuan yang masih kurang tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik sehingga prevalensi kariesnya juga tinggi. Karies dapat terjadi akibat konsumsi makanan dengan kandungan zat asam yang tinggi tetapi kadar flournya rendah, karbohidrat tinggi, gula dan minuman bersoda. Kebiasaan makan makanan yang mengandung sukrosa dan tidak membiasakan menyikat gigi atau berkumur – kumur setelah makan, maka sisa makanan yang tinggal pada permukaan gigi terutama jenis sukrosa akan difermentasikan oleh mikroorganisme dalam

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

plak menjadi asam sehingga dapat melarutkan email dan mempercepat proses perkembangan karies (Alhamda,2011).

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan frekuensi makanan manis yang sering sebagian besar (35,5%) memiliki karies yang tinggi karena mayoritas ibu hamil mengonsumsi makanan manis seperti permen untuk mengatasi rasa mual dan muntah. Sedangkan kebiasaan makan makanan yang mengandung sukrosa dan tidak membiasakan menyikat gigi atau berkumur – kumur setelah makan, maka sisa makanan yang tinggal pada permukaan gigi terutama jenis sukrosa akan difermentasikan oleh mikroorganisme dalam plak menjadi asam sehingga dapat melarutkan email dan mempercepat proses perkembangan karies. Berdasarkan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden dengan frekuensi makanan manis yang tidak sering (17,8%) tetapi memiliki karies yang tinggi. Hal ini disebabkan karena penyakit karies memiliki etiologi yang multifaktorial, faktor yang paling mempengaruhi karies di mayoritas responden adalah pengetahuan tentang karies itu sendiri.

Hubungan Hiperemesis Gravidarum Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kota Masohi Maluku

Hasil analisis diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara hiperemesis gravidarum terhadap tingkat kejadian karies gigi pada ibu hamil di Puskesmas Kota Masohi Maluku Tengah. Penelitian ini juga sejalan dengan Fitraningsih (2017) menunjukkan bahwa 31,2% ibu hamil mengalami karies. Penelitian telah mengidentifikasi muntah berkepanjangan dapat berdampak pada perkembangan karies. Telah dicatat 70% dari ibu hamil mengalami mual dan muntah dimulai 4-8 kehamilan. Sisa muntahan makanan yang masih ada di dalam rongga mulut dan kontak langsung dengan gigi, menyebabkan terbentuknya karies gigi.

Menurut Setiono (2011) mengatakan bahwa pada ibu hamil rentan sekali terjadi karies, hal ini disebabkan karena muntahan biasanya bercampur dengan asam lambung. Jika ibu hamil tidak membersihkan mulut atau berkumur – kumur setelah muntah, maka sisa muntahan mudah menempel disela – sela gigi yang dapat merusak gigi dan lama – kelamaan berlubang. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (37,8%) responden yang mengalami hiperemis gravidarum memiliki tingkat karies tinggi karena usia kehamilan yang rentan akan keluhan mual dan muntah, sehingga mengakibatkan ibu hamil malas membersihkan giginya, keadaan ini biasanya terjadi pada kehamilan trimester pertama. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden (15,5%) yang tidak mengalami hiperemis gravidarum tetapi memiliki karies yang tinggi karena terdapat beberapa responden telah memiliki karies atau gigi berlubang bahkan sebelum hamil.

Kehamilan dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Terjadinya peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron yang dihubungkan dengan peningkatan jumlah plak pada rongga mulut dapat memicu timbulnya karies. Selain itu, ibu hamil juga termasuk ke dalam kelompok yang rentan terhadap karies karena ibu hamil memiliki beberapa faktor risiko karies. Salah satu faktor risiko karies yang banyak terjadi pada ibu hamil adalah pH saliva pada wanita hamil lebih asam dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil. Hal ini umum terjadi karena wanita hamil cenderung lebih banyak mengonsumsi makanan atau minuman dengan kadar gula yang tinggi sehingga suasana mulutnya menjadi lebih asam. Selain itu, suasana asam juga dapat timbul karena rasa mual dan muntah di pagi hari yang juga umum dialami oleh ibu hamil.

Kepuasan Pelayanan Pada Ibu Hamil

Hasil analisis diperoleh nilai signifikansi 0,004 < 0,05. Maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kepuasan pelayanan terhadap tingkat karies gigi pada ibu hamil di Puskesmas Kota Masohi Maluku Tengah. Menurut

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Cliviane (2019) menunjukkan tingkat kepuasan pelayanan terhadap karies gigi yang dialami responden memilih jawaban sangat puas yaitu 16 orang dengan skor 80 (59%), dan yang paling sedikit 1 orang memilih cukup puas dengan skor 3 (2%). Penilaian terbanyak tentang kepuasan pelayanan perawatan pada karies gigi dipengaruhi oleh ketrampilan, keramahan, dan kecepatan pelayanan.

Ketrampilan tenaga kesehatan merupakan poin penting pada saat melakukan pelayanan. Keramahan tenaga kesehatan dan kecepatan pelayanan yang diberikan tenaga kesehatan juga mempengaruhi penialain kepuasan pasien. Pada dasarnya, tingkat kepuasan pasien atas kualitas pelayanan di suatu instansi berpengaruh pada pola perilaku selanjutnya. Apabila pasien merasa puas, maka pasien akan menunjukkan besarnya kemungkinan untuk kembali datang berkunjung (Cliviane 2019). Berdasarkan hasil penelitian Ika (2022), sebagian besar responden 18 orang hamil (52,9%) menilai puas dan 16 orang (47,1%) menilai sangat puas. Kepuasan pelayanan dinilai dari pelayanan puskesmas, peralatan yang digunakan, selalu ada dokter gigi yang memeriksa, pelayanan lengkap, obat-obatan dan ibu hamil merasa mendapatkan pelayanan yang berkualitas dari petugas kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden dengan tingkat kepuasan pelayanan yang merasa puas (35,5%) memiliki tingkat karies tinggi, hal ini disebabkan karena mayoritas responden merasa puas dengan pelayanan tenaga kesehatan di puskeamas tetapi mereka merasa tidak puas dengan sarana dan prasarana seperti alat dan bahan yang kurang lengkap sehingga pelayanan terhadap karies tidak maksimal. Ada beberapa responden yang ini melakukan perawatan namun dilakukan penundaan karena dalam kondisi hamil sehingga kariesnya tidak bisa ditangani. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden (17,8%) yang merasa puas memiliki karies rendah, disebabkan karena responden sudah merasa puas dari segi pelayanan tenaga kesehatan maupun pelayanan terhadap kariesnya. Karies yang dialami oleh responden, beberapa dapat diatasi oleh tenaga kesehatan di puskesmas sendangkan yang tidak bisa ditangani di puskesmas di berikan rujukan ke faskes tingkat 2. Diberi rujukan ke faskes tingkat untuk penganan lebih lanjut.

Analisis Multivariat

Berdasarkan hasil uji regresi logistik, variabel yang berpengaruh terhadap tingkat kejadian karies gigi di Puskesmas Kota Masohi yaitu variabel tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, pendapatan, frekuensi menyikat gigi, frekuensi konsumsi makanan manis dan hiperemesis gravidarum, Dari ke-enam variabel tersebut, variabel yang paling berkontribusi atau memiliki pengaruh yang besar adalah variabel hiperemesis gravidarum. Selama kehamilan, hampir semua sistem organ termasuk gastrointestinal mengalami perubahan fisiologi. Mual dan muntah dialami sekitar 60%-70% perempuan pada kehamilan dan bersifat self-limiting. Perubahan yang terjadi selama kehamilan akan kembali normal setelah selesainya masa persalinan dan laktasi. Beberapa wanita hamil mengeluhkan rasa asam dan tidak enak pada mulutnya pada awal masa kehamilan. Rasa asam pada mulut wanita hamil terjadi karena mual dan muntah yang menyebabkan asam lambung naik hingga ke rongga mulut sehingga kadar asam di dalam mulut meningkat. Rasa mual menyebabkan ibu hamil cenderung ingin mengkonsumsi makanan atau minuman manis untuk mengurangi rasa mualnya dan efek muntah menyebabkan suasana mulut ibu hamil menjadi asam.

Suasana mulut yang asam menyebabkan penurunan pH saliva (bersifat asam) Asam yang sudah terbentuk adalah bahan yang tajam dan mampu membuat permukaan email menjadi lunak. Permukaan email yang sudah dilunakkan oleh asam, akan mengebor email sehingga terjadi gigi berlubang. Semakin asam, semakin mudah terjadinya karies gigi (Satya 2017). Muntah yang terjadi berkepanjangn menyebabkan wanita hamil masuk kedalam kelompok yang memilki resiko mengalami karies. Namun hal ini banyak tidak diketahui oleh ibu hamil. Mayoritas ibu hamil hanya berfokus pada rasa mual muntah yang dialaminya Tampa memperhatikan kondisi rongga mulut until tetap menjaga kebersihan rongga mulut. Puskesmas Kota Masohi sendiri sebagai Salah satu fasilitas Kesehatan tingkat pertama

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

dan penyedia layanan kesehatan, terutama pada Bagian KIA sebaiknya memberikan penyuluhan mengenai kesehatan Gigi dan mulut pada ibu hamil dan termasuk resiko terjadinya karies pada ibu hamil yang mengalami mual muntah yang berkepanjangan selama masa kehamilan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa: 1) Terdapat hubungan pengetahuan dengan karies gigi pada ibu hamil, ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang cukup memiliki kejadian karies yang tinggi di Puskesmas Kota Masohi Maluku Tengah, 2) Terdapat hubungan pendidikan dengan kejadian karies gigi pada Ibu hamil, ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang kurang memiliki kejadian karies yang tinggi di Puskesmas Kota Masohi Maluku Tengah, 3) Terdapat hubungan pendapatan dengan kejadian karies gigi pada Ibu hamil, ibu hamil dengan pendapatan yang cukup memiliki kejadian karies yang tinggi di Puskesmas Kota Masohi Maluku Tengah, 4) Terdapat hubungan frekuensi menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada Ibu hamil, ibu hamil dengan frekuensi menyikat gigi yang kurang memiliki kejadian karies yang tinggi di Puskesmas Kota Masohi Maluku Tengah, 5) Terdapat hubungan frekuensi konsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi pada Ibu hamil, ibu hamil dengan frekuensi konsumsi makanan manis yang sering memiliki kejadian karies yang tinggi di Puskesmas Kota Masohi Maluku Tengah, 6) Terdapat hubungan hiperemesis gravidarum dengan kejadian karies gigi pada Ibu hamil, ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum memiliki kejadian karies yang tinggi di Puskesmas Kota Masohi Maluku Tengah, 7) Terdapat hubungan kepuasan pelayanan dengan karies gigi pada Ibu hamil di Puskesmas Kota Masohi Maluku Tengah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut: 1) Bagi pemerintah diharapkan dapat bekerjasama dengan tenaga kesehatan termasuk kader posyandu untuk meperhatikan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil dengan melakukan konseling (KIE), pemeriksaan gigi, merujuk ibu hamil apabila membutuhkan perawatan lanjutan, pelayanan yang sesuai dengan PERMENKES RI Nomor 89 Tahun 2015 Pasal 7, 2) Bagi puskesmas Kota Masohi Maluku Tengah melakukan penyuluhan mengenai pengetahuan karies gigi dan melakukan program kesehatan gigi dan mulut serta melengkapi sarana dan prasarana di poli gigi, 3) Bagi puskesmas Kota Masohi Maluku Tengah untuk melakukan penyuluhan tentang menyikat gigi, akibat mengkonsumsi makanan manis dan pengerahun hiperemsis gravidarum terhadap karies gigi, 4) Bagi masyarakat yang berpendidikan tinggi dan telah mengetahui tentang karies gigi lebih memperhatikan dan meningkatkan kondisi kesehatan gigi dan mulutnya, 5) Bagi Ibu hamil untuk lebih peduli dengan kesehatan gigi dan mulutnya saat hamil atau sebelum merencanakan program hamil.

Deklarasi *Conflict of Interest*

Seluruh penulis menyatakan tidak ada potensi *Conflict of Interest* dalam penelitian dan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiani Dida. 2019. Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Jumlah Karies Gigi pada Siswa SDM Payeti 1 Kabupaten Sumba Timur. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Skripsi.

Andrea D Shields. 2017. Pregnancy Diagnosis. Emedicine Medscape. Dapat diakses di: https://emedicine.medscape.com/article/262591- overview#showall.

Anggraeni Fridianty. 2018. Prevalensi Karies Pada Ibu Hamil. Universitas Airlangga. Skripsi.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Anisah Nur Aini, Henry Setyawan Susanto, dan Sri Yuliawati. 2018. Gambaran Skor Karies Menurut Status Kehamilan di Puskesmas Bayat Kabupaten Klaten. Universitas Diponegoro, Indonesia. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 6, Nomor 5. Halaman 253-258.

Annisa Septalita, Danish Maretha. 2021. Gambaran Praktik Pembersihan Gigi dan Mulut serta Tingkat Sosial Ekonomi, Volume 17, Nomor 2. Halaman 78.

Ajeng Pinanty, Anne Agustina Suwargiani, dan Sri Yuliawati. 2020. Pengalaman Karies dan Status Periodontal pada Ibu Hamil. Universitas Padjadjaran, Indonesia. Padjajaran Journal of Dental Researcher and Student, Volume 4, Nomor 1. Halaman 15-20.

Anne Agustina Suwargiani, dkk 2018. Pengalaman Karies dan Kesehatan Periodontal serta Kebutuhan Perawatan Ibu Hamil. Universitas Padjadjaran, Indonesia. Jurnal Kedokteran Unpad, Volume 30, Nomor 1. Halaman 25-30.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud RI. 2016. KBBI Daring. Internet. Dapat diakses di: https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendapatan

Berliyanta Ginting. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Spesialisasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja pada PT. Langkat Nusantara Kepong (LNK). Skripsi. Universitas Sumatera Utara.

Brian Martin, dkk. 2018. Zitelli and Davis' Atlas of Pediatric Physical Diagnosis. Edisi Ketujuh. Elsevier: USA. Halaman 744-745.

Cho Geum Joon, dkk. 2020. Association Between Dental Caries and Adverse Preganancy Outcomes. Nature Research. Halaman 1

Cliviane Kewas, dkk. 2019. Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Perawatan Tumpatan Komposit Pada Gigi Anterior di RSGM Universitas Sam Ratulangi.

Defi Rosmalamei dan Ali Rosidi. 2016. Usia, Tingkat Pendidikan, Jarak Kehamilan, dan Paritas sebagai Faktor Risiko Kurang Energi Kronik pada Ibu Hamil di Puskesmas Kalibakung Kecamatan Balapalang Kabupaten Tegal. Repository Unimus.

Diana Popovici, dkk. 2018. Early Diagnosis and Treatment of Dental Caries in Pregnancy. Universitas Kedokteran dan Farmasi Gr. T. Popa, Rumania. MÆDICA, Volume 13, Nomor 2. Halaman 101-104.

Eka Satriani Sakti. 2019. Infodatin Gigi 2019. Kementerian Kesehatan RI.

Ekstrand KR, dkk. 2009. Lesionn Activity Assessment. Monograph Oral Science, Volume 21. Halaman 63-90.

Elham Kateeb dan Elizabeth Momany. 2018. Dental Caries Experience and Associated Risk Indicators among Palestinian Pregnant Women in the Jerusalem Area: A Cross Sectional Study. Universitas Al-Quds, Palestina. BMC Oral Health, Volume 18, Nomor 170.

Fontana M, dkk. 2010. Defining Dental Caries for 2010 and Beyond. Dental Clinical North American, Volume 54. Nomor 3. Halaman 423-440.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Harsyaf Chusnul dan Yandi Satria. 2018. Hubungan Tingakat Pendidikan, Pendapatan, Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Terhadap Status Karies Molar Pertama Permanen Siswa Kelas III SD N 25 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Madya Padang. Volume 12. Nomor 80. Halaman 10.

Healty Canteen Kit. 2020. Go for Your Life. Halaman 2. Dapat diakses di: goforyourlife.vic.gov.au.

Ika Kusuma Wardani. 2022. Kepuasan Ibu Hamil Saat Periksa Gigi. Volume 9. Nomor 1.

Islami Nanda Ikrami, dkk. 2019. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Karies Gigi dan Jumlah Karies Gigi Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Tegalrejo. Nursing Arts. Vol 8. No. 2. Halaman 125.

Kateeb E and Momany E. 2018. Dental Caries Experience and Associated Risk Indicators Among Palestinian Preganant Women in the Jerusalem Area. BMC. Oral Health, Volume 18. Halaman 180.

Katherine W. Arendt dan Margaret E. Long. 2020. Chestnut's Obstetric Anesthesia. Edisi Keenam. Elsevier: USA. Halaman 364.

Kemenkes RI. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2015. Halaman 2-3.

Kemenkes RI. 2019. Laporan Riskesdas Nasional 2018. Lembaga Penerbit Balitbangkes. Halaman 217-218.

Kemenkes RI. 2019. Laporan Riskesdas Provinsi Sulawesi Selatan 2018.

Mahtab Yousefi, Parvin Parvaie, dan Seyed Mohammad Riahi. 2020. Salivary Factors Related to Caries in Pregnancy. American Dental Association. JADA, Volume 151 (8). Halaman 576-588.

Makiko Nishi, dkk. 2017. Knowledge of Caries Risk Factors/ Indicators among Japanese and Irish Adult Patients with Different Socio- economic Profiles: A Cross-Sectional Study. Universitas College Cork, Universitas Leeds, dan Universitas Nasional Singapura. BMC Oral Health, Volume 17.

Meilita Fatmasari, dkk. 2017. Hubungan Antara Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Indeks Karies Gigi Pelajar SMPN di Kecamatan Banjarmasin Selatan. Jurnal Kedokteran Gigi, Vol. 1, Nomor 1. Halaman 63.

Michael K. Georgieff. 2020. Iron Deficiency in Pregnancy. Am J Obstetry Gynecology. Volume 223, Nomor 4. Halaman 516-524.

Munifah Abdat dan Dewi Ismail. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Karies Dentis pada Ibu Hamil di Posyandu Baiturrahmah Kota Banda Aceh. Universitas Syiah Kuala, Indonesia. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan, Volume 3, Nomor 1. Halaman 25-30.

Mutia Rizki Rahmayani, Anne Agustina Suwargiani, dan Netty Suryanti. 2021. Pengalaman Karies, Penyakit Periodontal dan Tingkat Risiko Karies Ibu Hamil. Universitas Padjadjaran, Indonesia. Laporan Penelitian.

Nely Yuliarmi, Dwi Suyatmi, dan Furaida Khasanah. 2019. Hubungan Perilaku Ibu dalam Membimbing Menyikat Gigi dengan Angka Karies pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Rela Bhakti 1 Gamping. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Skripsi.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

NHANES. 2013. Oral Health Examiners Manual. CDC.

Nirupama Bonthala dan Melissa Spring Wong. 2021. Gabbe's Obstetrics: Normal and Problem Pregnancies. Edisi Kedelapan. Elsevier: USA. Halaman 595.

Nunuk Setyawati. 2018. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil di Puskesmas Dlingo II Tahun 2017. Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta, Indonesia. Skripsi.

Shilpa Mehra dan John F. Reinus. 2021. Sleisenger and Fordtran's Gastrointestinal and Liver Disease. Edisi Kesebelas. Elsevier: USA. Halaman 1021.

Sri Astuti. 2020. Pengaruh Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Kepuasan Pasien di Puskesmas Sentosa Baru Kota Medan.

Sri Lestari dan Tara Ayu Atmadi P. 2016. Hubungan antara Kebiasaan Konsumsi Makanan Manis dengan Karies Gigi Anak Usia Sekolah. Universitas Trisakti. Jurnal PDGI. Volume 65, Nomor 2. Halaman 55- 59.

Swati Patil, dkk. 2018. Prevalence of Dental Caries and Gingivitis among Pregnant and Non-Pregnant Women. Sharad Pawal Dental College and Hospital, India. Journal of Datta Meghe Institute of Medical Sciences University, Volume 13, Nomor 1. Halaman 44-47.

T. Caroline Bank dan Anthony Sciscione. 2020. Ferri's Clinical Advisor 2021. Elsevier: USA. Halaman 718.

Udijanto Tedjosasongko, dkk. 2019. Karies Gigi dan Penyakit Periodontal pada Ibu Hamil, Perlukah Diperhatikan? UNAIR News. Internet. Dapat diakses di: http://news.unair.ac.id/2019/12/23/karies-gigi-dan- penyakit-periodontal-pada-ibu-hamil-perlukah-diperhatikan/

Vineet Dhaar. 2020. Nelson Textbook of Pediatrics: Edition 21. Elsevier: USA. Halaman 1918-1921.e1.

Wenyu Huang dan Mark E. Molitch. 2021. Gabbe's Obstetrics: Normal and Problem Pregnancies. Edisi Kedelapan. Elsevier: USA. Halaman 945.

Youla Karamoy dan Vega Roosa Fione. 2020. Penggunaan Kartu Sehat Gigi Ibu Hamil (KASIH) sebagai Instrumen Penilaian Risiko Penyakit Periodontal dan Karies Ibu Hamil di Kota Manado. JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut). Volume 3, Nomor 1.

Young DA, dkk. 2015. The American Caries Classification System for Clinical Practice: A Report of the American Dental Association Council on Scientific Affairs. Journal American Dentist Association, Volume 146, Nomor 2. Halaman 79-86.

Zero DT, dkk. 2011. Dental Caries and Pulpal Disease. Dental Clinical North American, Volume 55, Nomor 1. Halaman 29-46.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license